

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk karakter pribadi seseorang, karena dengan pendidikan kita bisa menemukan hal-hal yang baru dalam kehidupan ini. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan diatas bahwa pendidikan bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik adalah kunci penting dalam sebuah proses pendidikan, baik proses pendidikan dalam lingkup formal maupun non-formal. Pendidikan formal tersebut diantaranya diselenggarakan di sekolah.

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan dan proses pendidikan telah tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang system Pendidikan nasional, disebutkan: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Abduljabar, (2010:22) menyatakan bahwa : Dalam kurikulum tujuan pendidikan jasmani adalah untuk menyokong perkembangan aspek kognitif, aspek afektif, psikomotor. Namun hal ini sangat bergantung pada bagaimana guru pendidikan jasmani mengorientasikan perkembangan

didalam program-program pembelajarannya. Aspek tersebut diupayakan dapat tercapai dalam pembelajaran penjas dan mampu dikuasai oleh siswa, melalui beberapa pendekatan bermain, strategi mengajar, modifikasi media pembelajaran dan terobosan-terobosan lain yang bisa dimanfaatkan oleh guru dalam mengupayakan hal tersebut. Disamping itu dalam mengupayakan tingkat ketercapaian dari tiga aspek tersebut, guru juga harus memahami hal lain yang tidak kalah jauh penting yaitu tentang ketertarikan siswa dan kenyamanan siswa dalam belajar.

Menurut Nana Sudjana (2005: 3), bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran.

Metode mempunyai peran yang cukup besar dalam membentuk suasana pembelajaran. Suasana pembelajaran yang menyenangkan akan memudahkan siswa maupun guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dapat menjadi aktif dalam pembelajaran dan guru menjadi bergairah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang banyak digemari masyarakat Indonesia. Permainan buluangkis bersifat individual yang dapat dimainkan dengan cara satu orang melawan satu orang atau dua orang melawan dua orang. Menggunakan raket sebagai alat pemukul dan kok sebagai objek pemukul, lapangan permainan berbentuk segi empat dan dibatasi oleh garis dan net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan.

Permainan bulutangkis telah tumbuh dan berkembang secara meluas keberbagai belahan Negara dan diyakini sebagai sebuah permainan olahraga yang menyenangkan. Permainan ini menurut beberapa sumber telah ditemukan di beberapa Negara. Permainan seperti ini pernah dijumpai di Mesir dan China lebih dari 2000 tahun yang lalu. Di India dan

Inggris permainan ini dimainkan dengan berbagai tujuan, mulai dari tujuan untuk rekreasi sampai tujuan kompetisi pada pertengahan sampai akhir abad ke -19.

Ballou (dalam Subarjah, 2010, hlm 325) mengatakan “Bulutangkis merupakan permainan yang banyak menggunakan kemampuan fisik dengan gerakan cepat dan pukulan keras yang dilakukan dalam waktu beberapa detik diantara reli-reli panjang”. Keterampilan dasar yang diperlukan dalam bulutangkis diantaranya adalah cara memegang raket, sikap berdiri, gerakan kaki, dan memukul satelkok (Subarjah dan Hidayat, 2007, hlm 35) Dalam kaitanya dalam keterampilan dasar teknik memukul satelkok. Yang terdiri atas *Servis, lob, drive, netting, dropshot*, dan *smash* dalam Subarjah (2010 hlm. 325).keempat keterampilan dasar teknik memukul satelkok tersebut dapat dilakukan dengan *forehand* maupun *backhand*.

Berikut ini saya sajikan silabus penjaskes kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah pendidikan dengan berbasisi karakter. Kurikulum 2013 dicetuskan oleh kementrian pendidikan RI untuk menggantikan kurikulum 2004 yang berbasis satuan pendidikan. Kurikulum 2013 mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *scientific*, dimana guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa harus memenuhi 5 unsur, yaitu: Mengamati, Menanyakan, Menalar, Mencoba, Menyajikan

Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Kenyataan dilapangan ketika PPL di SMA PGRI 1 Bandung masih banyak siswa yang tidak bisa dan tidak mengetahui apa itu *forehand Lob Bertahan* dalam permainan bulutangkis, padahal *forehand* adalah semacam gerak dominan yang dilakukan dalam permainan bulutangkis.

Model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani menurut Metzler (2000: hlm.159) menjelaskan bahwa :

*There are seven instruction models that have shown to be effective in teaching physical education : Direct Instruction Model, Personalized for Instruction Model, Cooperative Learning Model, The Sport Education Model, Peer Teaching Model, Inquiry Teaching Model and The Tactical Games Model.*

Jadi menurut Metzler terdapat tujuh model pembelajaran dalam pendidikan jasmani yaitu : (1) Model Pembelajaran Langsung (2) Model Pembelajaran Personal (3) Model Pembelajaran Kerjasama (4) Model Pembelajaran Pendidikan Olahraga (5) Model Pembelajaran Kelompok (6) Model Pembelajaran Inkuiri (7) Model Pembelajaran Taktis.

Metode pembelajaran *peer teaching* merupakan suatu metode belajar yang memanfaatkan teman sebaya sebagai tutor dalam proses belajar dan mengajar. Penerapan metode belajar *peer teaching*, diharapkan dapat mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi pada peserta didik, seperti kesulitan memahami materi ajar, kesulitan memahami bahasa guru dan berbagi kendala yang lain mengganggu proses belajar mengajar. metode *peer teaching* merupakan pemanfaatan teman sekelas untuk membantu memicu semangat belajar dan rasa ingin tahu terhadap materi yang sedang dipelajari. Peserta didik cenderung malu mengungkapkan permasalahan yang dialami pada proses belajar terhadap guru, namun pada teman sebayanya, peserta didik akan berusaha saling membantu jika menemui permasalahan pada saat belajar.

Melalui metode pembelajaran *peer teaching* diharapkan siswa dapat mengaktualisasikan kemampuan lainnya untuk bersikap peduli terhadap teman-temannya yang kurang mampu dan bertanggung jawab bersama dalam belajar, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan selanjutnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *peer teaching* adalah siswa saling memberi pengetahuannya kepada sesama temannya atau mengajar teman sejawat. *Peer teaching* adalah pola belajar antar sesama siswa. Dalam proses ini guru tak dapat dipisahkan dari proses perubahan afeksi siswa dalam belajar. Model pembelajaran *peer teaching* akan memberikan interaksi diantara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif. Seperti yang diungkapkan oleh Metzler

(dalam Juliatine, dkk. 2013, hlm. 190) menjelaskan bahwa: Peer Teaching adalah model belajar dengan menggunakan suatu pendekatan dimana seorang anak menjelaskan suatu materi kepada teman lainnya yang rata-rata usianya sebaya, dimana anak yang menjelaskan ini memiliki pengetahuan yang lebih dibanding teman yang lainnya.

Sebagian besar siswa mengalami kekurangan informasi, materi serta kejenuhan dan pembelajaran yang berorientasi pada satu guru saja. Berdasarkan masalah tersebut peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa kelas X. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa saling bertukar pendapat dalam memahami pembelajaran *forehand* Lob Bertahan dalam permainan bulutangkis. Maka diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang lebih mendorong keaktifan, kemandirian dan tanggung jawab dalam diri siswa adalah model pembelajaran *peer teaching* (pengajaran teman sebaya). Melalui penerapan metode pengajaran teman sebaya diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran *forehand* Lob Bertahan dalam permainan bulutangkis di kelas XI SMA PGRI 1 Bandung.

Dari penjelasan diatas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PEER TEACHING* (PENGAJARAN TEMAN SEBAYA) TERHADAP HASIL BELAJAR *FOREHAND* LOB BERTAHAN DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang, didapatkan rumusan masalah yaitu:

1. Sebagian besar siswa mengalami kekurangan informasi, materi serta kejenuhan dan pembelajaran yang berorientasi pada satu guru saja. dengan penerapan model *peer teaching* (pengajaran teman sebaya) terhadap

hasil belajar siswa SMA PGRI 1 Bandung dalam menguasai keterampilan *forehand* Lob Bertahan dalam permainan Bulutangkis. Apakah model pembelajaran *peer teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar lob bertahan dalam permainan bulutangkis ?

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Adapun tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *model peer teaching* terhadap hasil belajar *forehand* Lob Bertahan dalam permainan bulutangkis.

#### 2. Tujuan Khusus

Sementara tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif cara guru mengajar dengan penerapan model *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa.

### D. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian diharapkan mempunyai manfaat, berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian antara lain:

#### 1. Secara teoritis

Dapat memberikan pengetahuan atau informasi yang bermanfaat bagi guru dan siswa dalam penerapan *model peer teaching* (pengajaran teman sebaya) dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

#### 2. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini bermanfaat bagi para guru khususnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan
- 2) Sebagai acuan untuk menerapkan *metode peer teaching* yang dapat meningkatkan *hasil belajar* siswa

#### 3. Secara kebijakan

Dapat dijadikan informasi atau masukan terhadap sekolah dan khususnya bagi guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani model *peer teaching* terhadap hasil belajar.

4. Secara isu serta aksi sosial

Dapat memberikan sebuah pengalaman belajar mengajar dari *peer teaching* (*pengajaran teman sebaya*) dalam permainan bulutangkis untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

### E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berdasarkan pedoman karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Keseluruhan isi skripsi disajikan dalam organisasi penulisan skripsi dan pembahasannya sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan merupakan isi dari bagian awal penelitian, pada bagian ini diuraikan latar belakang penelitian yang berkaitan dengan metode PEER TEACHING untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran penjas. Kemudian diuraikan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II kajian pustaka berisi tentang teori-teori yang melandasi penelitian ini yaitu pembelajaran penjas, bulutangkis dan metode *PEER TEACHING*.
3. Bab III metode penelitian berisi tentang jenis penelitian yang dilakukan, desain penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data yang digunakan.
4. Bab IV hasil dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian, temuan yang mengacu pada rumusan masalah-masalah dan pembahasan dari hasil penelitian yang mengacu pada teori-teori pada tinjauan pustaka (Bab II).
5. Bab V kesimpulan disajikan berdasarkan analisis dari temuan yang di dapat implikasi terhadap pihak-pihak terkait dan rekomendasi berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada saat penelitian yang bertujuan untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya.